

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini teknologi berkembang begitu pesat, dan tidak bisa dipungkiri teknologi merupakan kebutuhan yang penting bagi individu maupun organisasi modern. Keberadaan teknologi memberikan pengaruh berbagai aspek kehidupan. Baik kehidupan secara individu, sosial maupun yang terkait dengan dunia usaha atau bisnis. Banyak alat komunikasi dan informasi yang digunakan dalam dunia usaha, seperti penggunaan telepon, fax, komputer, email, website dan lain-lain. Dengan pemanfaatan teknologi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar terhadap dunia bisnis atau usaha.

Teknologi informasi dengan sistem komputerisasi sebagai motor penggeraknya telah mengubah segalanya. Sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji. Peran sistem informasi menjadi salah satu fasilitas utama perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yang sekaligus menjadi salah satu strategi bisnis bagi perusahaan (Hendarti dan Gui, 2008) dalam Antari, Diatmika, dan Adiputra, (2015). Hongjiang (2009) dalam Antari, Diatmika, dan Adiputra (2015) mengungkapkan bahwa

penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai salah satu sistem paling penting yang dimiliki organisasi, yaitu untuk menangkap, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi. Menurut A. Hall (2007) dalam Antari, Diatmika, dan Adiputra (2015) sistem informasi akuntansi adalah subsistem dari suatu sistem informasi manajemen yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh rutin atas transaksi keuangan.

Teknologi informasi merupakan alat yang digunakan dalam proses mengolah hingga menyampaikan informasi. Teknologi informasi digunakan untuk meningkatkan kinerja para individu sebagai anggota organisasi bisnis, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasi. Penggunaan teknologi informasi yang baik dan berkelanjutan akan menimbulkan sebuah sistem informasi yang baik pula. Organisasi yang menggunakan sistem informasi yang baik akan memperoleh keunggulan bersaing. Menurut Handayani (2002), sistem informasi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kecepatan, fleksibilitas, integrasi dan keakuratan informasi yang dihasilkan. Dengan adanya berbagai keunggulan ini, semakin banyak pula pihak-pihak yang memanfaatkan sistem informasi.

Persaingan antar perusahaan juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk tetap dapat eksis secara kompetitif dan menjawab setiap tantangan perusahaan dari masyarakat. Selain itu, tidak sedikit pula perusahaan yang mengalami kendala dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang

terletak saat proses menghasilkan informasi tersebut. Proses menghasilkan informasi akuntansi sehari-hari dilaksanakan menurut sistem yang diterapkan pada setiap perusahaan pelaksanaannya tidak terlepas dari permasalahan (Prabowo, Sukirman, dan Hamidi, 2013). Menurut DeLone dan Raymond (1998) dalam Prabowo, Sukirman, dan Hamidi (2013) penerapan suatu sistem dihadapkan kepada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan atau kegagalan sistem.

Baik buruknya kinerja dari sebuah Sistem Informasi Akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan pemakaian dari Sistem Informasi Akuntansi itu sendiri (Almilia dan Brilliantien, 2007). Soegiharto (2001) dan Tjhai Fung Jen (2002) dalam Sulastri, Tanjung, dan Pebrina (2010) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi, lima diantaranya antara lain: Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, Program pelatihan dan pendidikan pemakai, Kemampuan teknik personal SI, Dukungan manajemen puncak, dan Formalisasi pengembangan SI.

Keterlibatan pemakai sistem informasi merupakan partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi. Keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dapat terjadi apabila pemakai terlibat langsung dalam penggunaan sistem informasi tersebut. Pemakai akan lebih mengerti apa yang mereka butuhkan. Apabila pemakai

diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat (Antari, Diatmika, dan Adiputra, 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah program pendidikan dan pelatihan. Program pendidikan dan pelatihan ini akan meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan dapat menggunakan sistem informasi dengan baik dan dapat meningkatkan rasa kepuasan terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan. Soegiharto (2001) dalam Antari, Diatmika, dan Adiputra (2015) menyatakan bahwa kurangnya pendidikan merupakan alasan utama kurangnya pemanfaatan sistem informasi. Jadi dengan adanya program pelatihan dan pendidikan bagi pemakai dapat meningkatkan pengetahuan pemakai mengenai sistem tersebut dan pemakai menjadi lebih mudah dalam penggunaan sistem. Sehingga dengan adanya program pendidikan dan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi selanjutnya adalah kemampuan teknik personal SI. Kemampuan teknik yang dimiliki oleh pemakai dapat membantu pemakai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut. Kemampuan teknik pemakai akan mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Tjhai Fung Jen (2002) dalam

Almilia dan Brilliantien (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal SIA dengan kinerja SIA.

Dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang SI (Lee dan Kim, 1992) dalam Komara (2005). Dukungan manajemen puncak dapat memberikan pengaruh kepada karyawan untuk bekerja lebih baik. Selain itu, mereka akan merasa hasil kerjanya dihargai. Dukungan manajemen puncak dapat memberikan motivasi kepada karyawannya untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Dukungan tersebut penting tidak hanya untuk alokasi sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan tersebut, namun yang terpenting memberikan *strong signal* bagi karyawan bahwa perubahan yang dilakukan merupakan sesuatu yang penting, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kinerja SIA (Santoso, 2005 dalam Antari, Diatmika, dan Adiputra, 2015).

Selain faktor-faktor diatas, formalisasi pengembangan sistem informasi juga berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Lee dan Kim (1992) dalam Antari, Diatmika, dan Adiputra (2015), formalisasi pengembangan sistem informasi berarti penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasi secara sistematis dan dikonfirmasi

dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi. Formalisasi dilakukan untuk mengurangi keberagaman kebiasaan atau sikap dan terutama untuk mengatur, memprediksi dan mengontrolnya secara efektif. Kegagalan dalam pengembangan sistem informasi baru diakibatkan karena suatu perusahaan tidak memperhatikan aspek organisasional. Sehingga perusahaan cenderung memformalisasi komunikasi dan koordinasi antara pembuat sistem dan pengguna sistem tersebut. Jadi dengan adanya formalisasi pengembangan sistem informasi diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Pada saat ini, industri perbankan mengalami perkembangan yang pesat, untuk mengimbangi adanya perkembangan pada industri perbankan, setiap industri perbankan wajib untuk mengadakan suatu pemrosesan informasi akuntansi yang lebih baik. Hal tersebut dilakukan agar menghasilkan informasi yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan setiap penggunanya. Ketersediaan informasi yang berkualitas dan baik pada industri perbankan adalah hal yang sangat penting dikarenakan industri perbankan ini merupakan industri yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas.

Pada industri perbankan tentu menggunakan Sistem informasi akuntansi. Setiap industri perbankan menggunakan suatu sistem yang mengatur segala proses akuntansi untuk menghasilkan keluaran yang dapat memberikan informasi kepada para pihak yang berkepentingan. Sistem informasi akuntansi di perbankan itu penting karena dengan sistem informasi akuntansi setiap industri

perbankan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berguna dalam memenuhi kebutuhan para pemakai. Selain itu, ketersediaan Sistem Informasi Akuntansi yang memadai sangat dibutuhkan untuk dapat bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis perbankan yang semakin ketat. Jadi dari sistem informasi yang digunakan, dapat diketahui bahwa manajemen dari organisasi tersebut bagus atau tidak. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul “PENGARUH KETERLIBATAN PEMAKAI SISTEM, PROGRAM PELATIHAN DAN PENDIDIKAN, KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL, DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, DAN FORMALISASI PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI BANK UMUM KOTA SURAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan masalahnya adalah:

1. Apakah keterlibatan pemakai sistem dalam pengembangan SIA berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
2. Apakah program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
3. Apakah kemampuan teknik personal SI berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

4. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
5. Apakah formalisasi pengembangan SI berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Menganalisis pengaruh kemampuan teknik personal SI terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Menganalisis pengaruh formalisasi pengembangan SI terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
5. Menganalisis pengaruh program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan evaluasi kinerja manajemen khususnya perbankan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.
2. Diharapkan bermanfaat secara teori dan aplikasi terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi.
3. Sebagai bahan informasi penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Bagian awal skripsi berisi: Halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, abstraksi.

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini memuat tentang:

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

BAB II : Tinjauan Pustaka, pada bab ini memuat tentang:

- A. *Technology Acceptance Model* (TAM)
- B. Sistem Informasi Akuntansi
- C. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
- D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
- E. Penelitian Terdahulu
- F. Kerangka Teoritis
- G. Pengembangan Hipotesis

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini memuat tentang:

- A. Jenis Penelitian
- B. Penentuan Populasi dan Sampel

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

E. Analisis Data

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan, pada bab ini memuat tentang:

A. Deskripsi Objek Penelitian

B. Deskripsi Data

C. Analisis Data

D. Pembahasan

BAB V : Penutup, pada bab ini memuat tentang:

A. Kesimpulan

B. Keterbatasan Penelitian

C. Saran

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran.